

BAB II

KAJIAN DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Ekstrakurikuler Musik Al-Banjari

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudirman Anwar salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.¹

Menurut Sudirman Anwar, “kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain disekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum”.²

Novan Ardy Wiyani dalam bukunya *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD* menyatakan :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.³

¹ Sudirman Anwar, *Management of Student Development: Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 49.

² Ibid.

³ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktek dan Strategi* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 107.

Wiyani menambahkan,

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut:⁵

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

2. Pengertian Musik

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:⁶

- a. Ilmu atau seni menyusun nada atau atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan;

⁴ Ibid., 108.

⁵ Anwar, *Management of Student.*, 50.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1057.

- b. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Pengertian musik sering kali dibedakan dengan pengertian lagu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap-cakap, bernyanyi, membaca, dan lain-lain), atau nyanyian”.⁷

Kata musik sendiri berasal dari sebutan untuk dewi-dewi dalam mitologi Yunani Kuno, Muse, yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seni dan ilmu pengetahuan. Kata musik dapat didefinisikan sebagai seni mengorganisasi kumpulan nada-nada menjadi suatu bunyi yang mempunyai arti.⁸

Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. Seperti yang dinyatakan Jamalus bahwa musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara, baik yang dihasilkan oleh ucapan manusia maupun suara dari alat tertentu.⁹

⁷Ibid., 855.

⁸Cholifatur Rosidah, *Pengaruh Musik Klasik dan Musik Pop Terhadap Kinerja Peserta Tes Matematika*. Skripsi tidak diterbitkan (Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang, 2012), 14.

⁹Dodik Ismanadi, “Pengaruh Musik Populer terhadap Minat dan Motivasi Siswa Kelas VIII terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik di SMP Negeri 02 Wajak Tahun Ajaran 2007/2008” (Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, Malang, 2008), 12.

3. Jenis-jenis Musik dan Pengaruhnya pada Tingkah Laku

Finns, seperti yang dikutip Schwartz & Fouts membedakan penggemar musik menjadi 2 kategori berdasarkan kualitas music yang didengarkan, yaitu mereka yang menggemari musik dengan kualitas berat atau *heavy music* dan mereka yang menggemari musik dengan kualitas ringan atau *light music*.¹⁰

Yang dimaksud *heavy music* adalah jenis musik populer yang mempunyai tempo lagu cepat, nada yang keras dengan adanya penekanan irama yang kuat secara terus-menerus disertai dentuman bunyi yang berulang-ulang dan biasanya dimainkan dengan alat musik elektronik. Yang termasuk kedalam kategori *heavy music* adalah musik rock beserta semua sub-genrenya (punk, metal, hardcore, emo dll).¹¹

Yang tergolong *light music* adalah musik pop, pop remaja dan dance. Musik jenis ini meliputi balada-balada yang pelan dan emosional, yang mengandung tema-tema perkembangan, juga melodi beritme yang didesain untuk berdansa. Lirik yang ditemukan dalam lagu-lagu ini biasanya membawakan tema mengenai hubungan dengan orang lain (keluarga, teman atau kekasih), otonomi dan identitas serta keadaan sosial.¹² Shalawat termasuk pada musik jenis ini, dengan nada-nada yang pelan dan emosional, berisi sanjungan-sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW.

¹⁰ Schwartz, K & Fouts, G, "Music Preferences, Personality Style and Developmental Issues of Adolescents" *Journal of Youth And Adolescence*, Vol.32.No. 3June 2003, 12.

¹¹ Ibid., 14.

¹² Ibid., 14.

Remaja yang mempunyai preferensi musik heavy cenderung lebih independen, keras hati, sangat asertif dalam hubungannya dengan orang lain, tidak acuh akan perasaan dan reaksi dari orang lain, lebih suka terbawa suasana hati, lebih pesimistis, sangat sensitif, tidak mudah puas, impulsif, lebih tidak honnat dari aturan masyarakat, dan lebih tidak percaya diri pada kemampuan akademis. Mereka belum mempunyai identitas yang stabil sehingga mereka berpegang pada kebingungan dan perasaan tidak nyaman yang lebih mereka kenal daripada menghadapi masalah-masalah mereka di dunia nyata.¹³

Sementara para remaja yang mempunyai preferensi pada musik light cenderung berkarakteristik sebagai orang yang dapat bekerja sama, bersosialisasi, tidak impulsif, bertanggung jawab, menerima orang lain dan keluarga mereka, serta mempunyai kepercayaan diri dalam bidang akademik. Ada juga hal-hal yang dikaitkan dengan kepercayaan diri dan diterimanya diri mereka oleh teman-teman sebaya.¹⁴

4. Manfaat Musik

Jean Houston, sebagaimana yang dikutip oleh Eric Jensen menyatakan bahwa music dapat meningkatkan struktur molekuler dalam tubuh. Tubuh beresonansi pada sebuah gelombang panjang molekuler yang stabil, sedangkan music memiliki frekuensinya sendiri yang dapat beresonansi ataupun berlawanan dengan ritme tubuh kita. Ketika keduanya beresonansi pada frekuensi yang sama, maka akan terasa selaras dapat

¹³ Ibid., 15.

¹⁴ Ibid., 15.

belajar dengan lebih baik menjadi lebih sadar dan siaga. Pengaruh potensi musik pada tubuh dan pikiran manusia meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁵

- a. Meningkatkan energi muskuler;
- b. Meningkatkan energi molekuler;
- c. Mempengaruhi detak jantung;
- d. Mengubah metabolisme;
- e. Mengurangi rasa stress dan sakit;
- f. Mempercepat penyembuhan dan pengembalian kondisi tubuh pada pasien operasi;
- g. Menghilangkan keletihan;
- h. Membantu pelepasan emosi; dan
- i. Menstimuli kreatifitas, sensitifitas, dan pemikiran.

Selain itu, Aserani Kurdi membagi manfaat dan fungsi musik sebagai berikut:¹⁶

- a. Musik Sebagai Hiburan

Aristoteles mengatakan bahwa musik mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati yang gundah. Musik memiliki efek terapi yang rekreatif dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme.

Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya. Terkadang pada saat pikiran kita lagi risau, serba buntu, dan tidak tahu apa yang harus

¹⁵ Eric Jensen, *Brain Base Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*, terj. Narulita Yusron (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 379.

¹⁶ Aserani Kurdi, *Bahan Diklat Seni Budaya: Seni Musik* (Tabalong: SMKN 1 Tanjung, 2011), 5-15.

dilakukan, dengan mendengarkan musik, segala pikiran bisa kembali segar. Hasilnya, kita akan lebih bersemangat kembali mengerjakan segala aktivitas kehidupan kita sehari-hari.

b. Musik dan Terapi kesehatan

Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Bahkan, musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat.

c. Musik dan Kecerdasan

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensia seseorang adalah mendengarkan musik dengan penuh konsentrasi dan penghayatan tinggi. Hal ini sudah terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang ia dengarkan, hal ini ternyata sangat mempengaruhi tingkat intelegensia sang bayi yang ada di perut ibunya dan cenderung lebih baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa atau jarang diperdengarkan musik terhadap ibu selagi hamil.

d. Musik dan Kepribadian

Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Bagi orang yang berolahraga musik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan olahraga yang lebih baik. Untuk selanjutnya pada saat berolahraga musik membantu olahragawan untuk meningkatkan daya tahan, meningkatkan *mood* dan mengalihkan olahragawan dari setiap pengalaman yang tidak nyaman selama olahraga. Jenis musik terbaik untuk olahraga adalah musik dengan music tempo tinggi seperti *hip-hop*, *disco* atau musik *dansa*.

Hubungannya dengan motivasi. Motivasi adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu. Apabila ada motivasi, semangat pun akan muncul dan segala kegiatan bias dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangat pun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk beraktivitas.

Perkembangan kepribadian seseorang juga dapat dipengaruhi oleh jenis musik yang didengar. Sewaktu kecil kita suka mendengarkan lagu dangdut misalnya, maka setelah dewasa kita pun akan cenderung memilih lagu dangdut sebagai jenis music yang kita sukai. Pemilihan jenis musik yang disukai dapat membantu kita untuk memberikan nuansa hidup yang kita butuhkan.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa manfaat musik salah satunya sebagai perkembangan kepribadian seseorang. Alunan

music banjari dapat menentramkan hati bagi para penabuh maupun pendengar. Untuk itu music banjari sangat digemari oleh kaum remaja.

5. Pengertian Al-Banjari

Sebutan Al-Banjari berasal dari salah satu nama daerah di Kalimantan, yakni Banjar. Disebut demikian karena jenis kesenian ini berasal dari daerah tersebut. Berkaitan dengan itu, Shalawat Albanjari diiringi dengan alat musik yang dinamakan *hadrah*, yang berarti alat musik yang terdiri atas empat buah rebana dan sebuah gendang. Sehingga bisa disimpulkan bahwa shalawat *hadrah* adalah salah satu jenis musik yang liriknya berisi doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. yang diiringi dengan alat musik yang terdiri dari empat buah rebana dan sebuah gendang.¹⁷

6. Pengertian Musik Al-Banjari

Seni musik al-Banjari memiliki irama yang hentak, rancak dan variatif. Seni jenis ini bisa disebut pula aset atau ekskul terbaik di pondok-pondok pesantren Salafiyah. Sampai detik ini seni hadrah yang berasal dari kota Banjar ini bisa dibilang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan santri, bahkan saat ini di beberapa kampus mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini.¹⁸

Kesenian ini masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh

¹⁷ Queen Rahmah Rizki Z., *Shalawat Albanjari: Kajian Etnografi Tentang Psychological Well Being Pelaku Shalawat Albanjari Di Ma'had Sunan Ampel Al-Alyuin Malang*, Skripsi tidak diterbitkan, (Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang, 2015), 15-16.

¹⁸ Ibid., 16.

Sunan Kalijaga di Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, isra' mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan.¹⁹

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Rudi Kenakalan remaja atau *Jevenile Delinquency* merupakan suatu pola tingkah laku yang dapat menimbulkan ancaman (mengganggu) ketentraman dan menimbulkan suatu keadaan yang didalamnya terjadi ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan atau masyarakat. Batasan remaja yang digunakan untuk masyarakat Indonesia, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Bagi mereka yang berusia 11-24 tahun tetapi sudah menikah, mereka tidak disebut remaja. Sementara mereka yang berusia 24 tahun keatas tetapi belum menikah dan masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua, masih disebut remaja. Jika dilihat dari pendidikannya maka remaja adalah mereka yang sedang duduk dibangku SMP, SMU, dan perguruan tinggi.²⁰

Senada dengan hal diatas, Sudarsono menyatakan, “kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk didalam perbuatan yang melanggar norma masyarakat.”²¹

¹⁹ Apriliy Tika, *The Amazing Sholawat* (Jakarta:Gramedia, 2007), 135.

²⁰ Rudi Mulyatiningsih dkk., *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karir: Petunjuk Praktis Diri Sendiri untuk Siswa SMP dan SMU* (Jakarta: Grasindo, 2006), 3-4.

²¹ Mu'awanah, *Bimbingan Konseling.*, 26.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari aturan atau melanggar hukum sehingga mengganggu ketertiban dan ketenangan hidup di masyarakat. Apapun yang dilakukan remaja, yang dianggap mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum, bisa dikategorikan kedalam kenakalan remaja.²²

Menurut Didik Hermawan sebagaimana yang dikutip Nurul Chomaria, kenakalan remaja dapat dibagi dalam 4 jenis, yaitu:²³

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, nonton vcd porno, dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya melawan statusnya sebagai pelajar dengan cara membolos sekolah, melawan statusnya sebagai anak dengan cara kabur dari rumah.

Mengenai bentuk kenakalan yang dilakukan kenakalan remaja ini, terutama di Indonesia, para peneliti, penulis memberikan contoh yang bermacam-macam. Namun kebanyakan dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu yang melanggar KUHP. Diantaranya adalah menurut risalah yaitu:

²² Nurul Chomaria, *Aku Sudah Gede: Ngobrolin Pubertas buat remaja Islam* (Solo: Samudera, 2008), 98.

²³ *Ibid.*, 98-99.

a. Kenakalan yang bersifat pelanggaran sosial dan norma lain yang tidak diatur dalam KUHP atau UU lainnya

b. Pelanggaran atau kejahatan yang diatur dalam KUHP atau UU lainnya

Menurut Y. Bambang Mulyono, membagi bentuk kenakalan remaja pada dua bagian yaitu:

a. Kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran terhadap hukum

b. Kenakalan yang dapat digolongkan terhadap hukum dan mengarah pada tindakan criminal

Mengenai bentuk-bentuk kenakalan diatas contohnya adalah apa yang diberikan dra Singgih Gunarsa dan suami (1990), yang berdasarkan pengumpulan kasus kenakalan yang dilakukan kenakalan remaja, dan pengamatan murid pada di sekolah lanjutan maupun mereka yang putus sekolah adalah sebagai berikut:

a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asocial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum, misalnya:

1) Berbohong atau memutar balikan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutup kesalahan

2) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah

3) Kabur meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua

- 4) Keluyuran, pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negative
 - 5) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk menggunakannya, misalnya pisau atau pistol
 - 6) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar criminal
 - 7) Berpesta pora semalam suntuk dalam pengawasan sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (amoral-asusila)
 - 8) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak senonoh
 - 9) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan yang lain
 - 10) Berpakaian yang tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisab ganja sehingga merusak dirinya.²⁴
- b. Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah pada tindakan criminal misalnya:
- 1) Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda yang lain
 - 2) Mencuri, menjambret, merampas dengan kekerasan atau tanpa kekerasan
 - 3) Penggelapan barang

²⁴ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta:Teras, 2012), 81-83

- 4) Penipusan dan pemalsuan
- 5) Pelanggaran tat susila, menjual gambar-gambar pornodan film porno
- 6) Pemalsuan uang dan pemalsuan surat-suratketerangan resmi lainnya
- 7) Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain
- 8) Percobaan pembunuhan
- 9) Menyebabkan kematian orang lain, turut tersangkut dalam pembunuhan
- 10) Pembunuhan
- 11) Pengguguran kandungan
- 12) Penganiyaan berat yang menyebabkan kematian seseorang²⁵

2. Upaya Prefentif Menanggulangi Kenakalan Remaja

Upaya prefentif merupakan segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja (Singgih, 1990) dimana upaya ini dilakukan jauh-jauh hari untuk memprsiapkan mengantisipasi agar jangan sampai kenakalan remaja itu timbul. Menurut S. Willis upaya prefentif ini harus dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai pendapatnya, upaya prefentif adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan remaja itu tidak timbul.

²⁵ Ibid., 83.

Secara umum upaya prefentif ini adalah:

- a. Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
- b. Mengetahui kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja.
Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan
- c. Usaha pembinaan remaja
 - 1) Memperkuat sikap mental remaja, supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi
 - 2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika
 - 3) Menyelesaikan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar
 - 4) Usaha memperbaiki keadaan sekitar, keadaan sosial, keluarga maupun masyarakat

Penanggulangan kenakalan remaja sebaiknya diarahkan kepada titik kesadaran manusia yang membuka diri untuk dunia dan umat manusia seutuhnya.²⁶

Usaha Prefentif dapat dilakukan lewat 3 hal:

- a. Usaha di Rumah Tangga (Keluarga)
 - 1) Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama

²⁶ Ibid., 90-91.

- 2) Menciptkan kehidupan keluarga yang harmonis dimana hubungan anantara ayah, ibu, dan anak tidak terdapat percecokan atau pertentangan yang berarti.
- 3) Menjaga kesamaan norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya di rumah tangga
- 4) Memberikan kasih sayang yang wajar kepada anak-anak tetapi janagn pula kasih sayang yang berlebihan yang bisa berakibat anak menjadi manja
- 5) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak
- 6) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat²⁷

b. Usaha Prefentif di Sekolah

Usaha prefentif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan usaha di keluarga. Hal ini disebabkan oleh, sekolah karena merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Hanya bedanya bahwa sekolah memberikan pendidikan formal kegiatan belajar mengajar anak diatur sedemikian rupa dan jangka waktu yang jauh lebih singkat jika dibandingkan dengan pendidikan di keluarga. Rata-rata sekolah hanya mengatur pendidikan anak sekitar 5 jam saja. Tetapi waktu yang pendek itu cukup untuk menentukan pembinaan sikap dan kecerdasan dengan

²⁷ Ibid., 91-95.

sebaik-baiknya, akan timbul tingkah laku yang tak wajar pada anak didik.

Untuk menjaga agar jangan sampai timbul tingkah laku yang tak wajar pada anak didik, maka perlu usaha-usaha preventif. Hal ini merupakan tanggung jawab pendidikan di sekolah. Lebih jauh lagi sekolah menjadi pemelihara anak-anak didiknya supaya menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, sekolah mempunyai peranan untuk menyelamatkan anak. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat At Tahrim ayat 6:

...فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya : *jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.*²⁸

Penulis menangkap bahwa ayat tersebut pada dasarnya keluarga yang menjadi penyelamat anak (pendidik anak) dalam menghadapi kehidupan dunia maupun akhirat. Akan tetapi lebih jauh lagi karena sosio budaya pada saat diturunkannya ayat tersebut belum bentuk sekolah secara resmi . Secara kontekstual bisa diartikan bahwa bukan saja lingkungan keluarga yang menjadi pemelihara anak agar anak terjerumus ke dalam hal negatif, melainkan juga usaha sekolah.

Di antaranya menurut Bambang Mulyono adalah:

- 1) Mengembalikan tugas sekolah, yaitu menciptakan suasana yang baik, agar tercipta suasana belajar, dan mendorong kreatifitas

²⁸ QS.At-Tahrim (6): 6.

murid. Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler seperti:

- a) Pembentukan pramuka
 - b) Latihan kesenian
 - c) Membentuk klub-klub olah raga
 - d) Badan keamanan lalu lintas (BKLL) dan patroli
 - e) Mengadakan tour sebagai berdarmawisata atau keperluan study
- 2) Sekolah juga bertugas mengadakan kerjasama antara orang tua murid dengan pihak sekolah (guru-guru) secara teratur mengadakan pertemuan untuk membicarakan persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan dan masalah-masalah anak didik.

Dari hal diatas apa yang dikemukakan dalam rangka menyibukkan anak didik supaya tidak ada waktu untuk melakukan hal yang mengarah pada timbulnya keinginan yang negatif. Karena dengan banyaknya kegiatan, apalagi jika kegiatan tersebut disesuaikan dengan bakat dan minat anak, maka tidak akan ada waktu untuk berbuat yang kurang baik.²⁹

c. Usaha di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah pendidikan di rumah tangga dan masyarakat dan sekolah. Ketiganya harus lah

²⁹ Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*, 111-114.

mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰

³⁰ Ibid., 117.